

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan pesat merupakan tujuan utama dari kegiatan perekonomian suatu negara di berbagai belahan dunia, termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kegiatan perekonomian ini dimotori oleh faktor-faktor ekonomi yang dimiliki negara tersebut, antara lain adalah faktor modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Dalam teori ekonomi klasik, faktor produksi yang menjadi dasar untuk kegiatan produksi adalah modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Menurut Adam Smith dalam bukunya "*Wealth of Nations*" tahun 1776 yang dikutip dalam oleh Apridar (2010) dalam "*Teori ekonomi: Sejarah dan Perkembangannya*" dijelaskan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersamaan menjadi fungsi produksi yang menghasilkan *output* yang merupakan pendapatan atau *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara.

Kegiatan perekonomian setiap negara di dunia akan menjadi semakin berkembang dan maju saat negara tersebut melakukan perdagangan yang lebih terbuka. Salvator (2007) menjelaskan bahwa pada dasarnya alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional dengan negara lain adalah sama, yaitu untuk meraih keuntungan dari pertukaran barang dan jasa yang dihasilkan dari spesialisasi pada bidang yang memiliki keunggulan komparatif pada masing-masing negara tersebut.

Saat ini terdapat dua pandangan terhadap perdagangan, yaitu pandangan yang mendukung liberalisasi perdagangan dan pandangan pentingnya proteksi perdagangan. Disatu sisi sebagian negara didunia cenderung melakukan

liberalisasi perdagangan karna dianggap sebagai faktor penting, disisi lain sebagian negara di dunia cenderung melakukan proteksi terhadap perdagangannya. Hal ini akan terkait pada ketimpangan perdagangan internasional bagi negara berkembang dan negara maju. Negara yang sedang berkembang akan cenderung longgar pada proteksi perdagangan dan negara maju akan cenderung ketat dalam proteksi perdagangannya sejalan dengan standarisasi penggunaan barang dan jasa yang sesuai dengan standar hidup di negara maju.

Negara yang tengah berkembang akan mendapatkan lebih banyak hambatan perdagangan dalam memasuki persaingan pasar global dibandingkan hambatan yang dihadapi negara maju. Bagi Indonesia, hambatan perdagangan non tarif harus menjadi fokus tersendiri dimana jika terdapat kelalaian dalam proses standarisasi akan menyulitkan barang dan jasa dalam memasuki pasar global.

Negara China pada awalnya merupakan suatu negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup lambat. Akan tetapi menerapkan liberalisasi perdagangan telah menjadi awal yang baik dalam perubahan ekonominya. China mengalami kemajuan yang sangat pesat saat melakukan liberalisasi perdagangan jika dibandingkan pada saat China masih dalam perekonomian yang tertutup (Krugman, 2004). Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, para ahli ekonomi sepakat bahwa negara yang melakukan perdagangan internasional akan mendapat keuntungan yang lebih besar dibandingkan tidak melakukan perdagangan internasional (Shafaeddin, 2005).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Baldwin (2003), menunjukkan secara persuasif bahwa beberapa negara yang telah mempraktekan kegiatan perdagangan

yang terbuka ternyata mencapai perumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan negara yang memilih menerapkan kebijakan perdagangan yang ketat atau tertutup. Hal ini dijelaskan dalam gagasan *gains from trade* atau adanya keuntungan perdagangan, dimana negara-negara di dunia dapat mempertimbangkan mengenai kebijakan perdagangannya.

Dalam beberapa dekade terakhir, faktor produksi menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan dalam kancan perdagangan internasional. Sebelumnya diasumsikan bahwa negara-negara di dunia melakukan perdagangan komoditas yang dihasilkannya dengan faktor produksi yang tetap dan tidak berpindah antara negara yang sedang berdagang. Pada kenyataannya, dalam perdagangan internasional dewasa ini faktor produksi dapat berpindah dari satu negara ke negara lain. Para ahli ekonomi mengidentifikasinya dalam beberapa jenis, yaitu ; penanaman modal asing (*foreign direct investment*), investasi portopolio (*portopolio nvestment*), mobilitas tenaga kerja (*labor migration*).

Semakin pentingnya perdagangan internasional dalam mendorong perekonomian suatu negara sejak tahun 1960-an, seperti yang dikemukakan oleh Alessanrdo De Matteis (2004) dalam penelitiannya tentang perdagangan internasional dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam lingkungan global ternyata perdagangan internasional juga diiringi dengan berkembangnya pasar modal internasional yang mempertautkan pasar-pasar modal di berbagai negara. Dimana negara-negara yang mengalami surplus perdagangan memberikan pinjaman ke negara-negara yang mengalami defisit dalam perdagangannya. Terkait dengan hal ini perdagangan di negara yang sedang berkembang yang menjadi semakin terbuka, timbul kebutuhan modal yang semakin besar pula.

Kebutuhan modal ini dapat dipenuhi melalui investasi asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI), dimana FDI disediakan oleh negara-negara maju yang mengalami surplus perdagangan.

Azam dan Lukman (2010) dalam penelitiannya yang melakukan analisis terhadap jumlah FDI *inflow* pengaruhnya di tiga negara yang sedang berkembang, mengemukakan bahwa FDI merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan modal di negara yang sedang berkembang.

Pada awal tahun 1970-an, para pakar ekonomi berpendapat bahwa FDI yang diberdayakan secara cermat dan tepat akan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang. Menurut Rinita Nurrachmi (2011) menganalisis hubungan klausul antara FDI *inflow* di Indonesia, peran FDI telah diakui secara luas sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Rinita memprediksi, bahwa FDI *inflow* di Indonesia akan terus meningkat dan akan memberi pengaruh yang positif terhadap perekonomian Indonesia.

Dengan adanya keuntungan perdagangan internasional, negara-negara didunia menjadi tergerak secara global untuk menerapkan kebijakan perdagangan yang mengacu pada perdagangan bebas. Meskipun banyak yang keuntungan yang ditawarkan, bagi negara berkembang ada celah-celah yang dapat merugikan sisi domestik jika tidak hati-hati dalam menerapkan kebijakan perekonomiannya.

Dewasa ini topik perdagangan yang terbuka menjadi dilema tersendiri di negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat terlihat pada negara yang tengah berkembang, dimana negara yang tengah berkembang masih membutuhkan modal yang cukup besar dan harus mengejar ketertinggalan dalam

bidang teknologi. Dalam sebuah *survey* yang dipublikasi oleh Uni Sosial Demokrat, memaparkan bahwa satu dari tiga penduduk Amerika Serikat dapat mengakses internet sedangkan di India hanya satu dari sepuluh ribu penduduk yang dapat mengakses internet. Hampir semua rumah di Amerika Serikat dan Eropa memiliki layanan telepon, namun di Afrika hanya tersedia empat belas juta saluran telepon, jumlah yang lebih kecil dibanding jumlah saluran telepon yang tersedia di Los Angeles.

Ketertinggalan ini dapat melemahkan sisi domestik dalam kegiatan produksi yang menghasilkan *output* yang dapat bersaing secara global, hal ini pula yang menyebabkan negara menjadi tergantung terhadap *supply* atau impor dari negara maju. Terjadinya kesenjangan antara negara maju dengan negara yang tengah berkembang, dimana negara maju memiliki kemandirian ekonomi domestik, pengolahan faktor produksi yang unik, serta mempunyai bisnis yang lebih terstruktur.

Krisna G (2005) menjelaskan bahwa kompetisi luar negeri suatu negara melalui perdagangan internasional atau aliran modal dianggap sebagai pemicu persaingan. Ukuran perusahaan asing dapat menimbulkan kekuatan monopoli pada negara yang akan didatangi yang menimbulkan kontraksi pada persaingan domestik, yang akan memicu kontraksi pada produksi hulu dan hilir domestik. Contohnya, mengambil studi kasus *software sysmantec's norton* pada suatu pasar di China. Harga *software* tersebut ditawarkan sebesar 59 yuan per pasang, padahal harga normalnya 280 yuan. Penawaran promosi tersebut mengurangi pengguna mayoritas dan akhirnya jumlah perusahaan domestik yang memproduksi *software* sejenis mengalami penurunan penjualan. Keadaan ini sangat relevan dengan

kenyataan karena pada sebagian studi kasus sejenis, hal ini diperlukan untuk menarik perusahaan multinasional yang tidak hanya memiliki superioritas dalam teknologi, tetapi juga mempunyai kekuatan pasar yang sangat besar pada saat bersamaan. Selain itu, modal akan mudah keluar masuk pada perekonomian yang terbuka dan pertumbuhan ekonomi dapat menurun jika modal keluar secara besar-besaran sehingga menurunkan kinerja ekonomi yang diarahkan pada industri serta meningkatkan jumlah pengangguran.

Perkembangan ekonomi Indonesia selama sepuluh tahun terakhir ini menunjukkan perkembangan yang cukup mengembirakan, hal ini terlihat dari adanya beberapa kali peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,03 % yang merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya berada pada angka 4,8 % dan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat sampai tahun 2007. Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 dan 2009 yang disebabkan oleh krisis global. Perekonomian Indonesia kembali meningkat di tahun 2010, mencapai angka 6,2 % dan meningkat hingga 6,5 % ditahun selanjutnya. Pada 2012 pertumbuhan ekonomi turun pada angka 6,2 %. Dari data sepuluh tahun terakhir semenjak tahun 2003, perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,68 %.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi diperkirakan karena adanya dukungan dari variabel total perdagangan dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Pada tahun 2003, total perdagangan sebesar 54 % dari GDP. Pada tahun-tahun berikutnya peran ekspor dan impor terus meningkat, meskipun terjadi beberapa kali penurunan jumlah ekspor namun keterbukaan perdagangan Indonesia cenderung

meningkat hingga tahun 2013. Pada krisis tahun 2008, terjadi penurunan total perdagangan dari 59 % menjadi 46 % dengan komposisi penurunan ekspor Indonesia. Hal ini merupakan imbas dari krisis global tahun 2008.

Pengaruh defisit tahun 2008 yang disebabkan oleh penurunan ekspor, namun pada tahun ini peningkatan arus masuk modal semakin deras. Dapat kita lihat pada perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Jumlah FDI tahun 2008 sebesar 9,318,453,650 US\$ yang kemudian terjadi penurunan pada tahun 2009 hingga 4,877,369,178 US\$, namun tahun selanjutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 mencapai 19.241.000 US\$ dan pada tahun 2012 jumlahnya adalah 19.618.000 US\$.

Berdasarkan penjelasan diatas, diduga bahwa total perdagangan dan FDI berpengaruh dalam mendorong perekonomian Indonesia dan penulis tertarik untuk mempelajari dan menganalisis tentang dampak pertumbuhan total perdagangan dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang, khususnya Indonesia. Itu sebabnya penulis memberi laporan dengan judul :

“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN FDI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI : KASUS INDONESIA”

1.2 Perumusan Masalah

Produk Domestik Bruto / *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, dimana GDP dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan perdagangan yang mencakup ekspor dan impor, investasi, dan juga konsumsi. Indonesia yang tengah berkembang tidak bisa lepas

dari kebutuhan modal yang bisa didapat melalui adanya penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI). Dimana hal ini yang menjadi pendorong kegiatan perdagangan yang akan bermuara pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Bagaimana perkembangan total perdagangan Internasional, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia selama periode 1984 hingga 2013?
2. Bagaimana dampak pertumbuhan total perdagangan Internasional dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1984 hingga 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perkembangan pertumbuhan total perdagangan Internasional dan pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia periode 1984-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan total perdagangan Internasional dan pertumbuhan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1984-2013.

1.4 Hipotesa

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah menerapkan perdagangan yang lebih terbuka yang ditandai dengan kenaikan total perdagangan internasional akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta dengan adanya aliran *Foreign*

Direct Investment (FDI) akan berdampak positif terhadap perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan pertumbuhan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengevaluasi kebijakan Perdagangan Internasional dan kebijakan dalam *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.
3. Untuk menjadi masukan bagi pengambil kebijakan selanjutnya dalam meningkatkan pembangunan perekonomian Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah pertumbuhan ekonomi terkait perdagangan internasional bukanlah hal yang baru, penulis hanya melanjutkan penelitian terdahulu mengenai perdagangan internasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada studi sebelumnya hanya menjelaskan dampak investasi asing dan hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang dampak pertumbuhan dalam volume perdagangan dan pertumbuhan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam membentuk pola perdagangan internasional.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, urutan penulisan dibagi dalam enam bab. Dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini memaparkan studi yang berkaitan dengan perdagangan internasional dan *Foreign Direct Investment* (FDI), baik yang berupa teori maupun yang berupa penelitian empiris.

BAB III : Pada bab ini membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang pertumbuhan volume perdagangan, perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI), dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun 1984 hingga tahun 2013.

BAB V : Pada bab ini berisi analisis hasil dan implementasi penelitian.

BAB VI : Pada bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN STUDI LITERATUR

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Standar hidup bagi sebagian besar keluarga di banyak negara telah meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi di dunia, yang dapat kita lihat dengan menganalisis data *Growth Domesti Product* (GDP).

Growth Domestic Product (GDP) merupakan nilai seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode tertentu. GDP dapat dilihat dalam tiga cara, yang pertama adalah sebagai jumlah total produksi suatu negara, yang ke dua adalah sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam suatu perekonomian, yang ketiga adalah sebagai pengeluaran total atas *output* baik barang ataupun jasa dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2008).

Komponen dari *Growth Domestic Product* (GDP) adalah, konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor neto, dan dalam perhitungannya dikategorikan menjadi dua yaitu nominal dan riil. Dikatakan nominal, jika nilai totalnya pada harga saat ini. Sementara jika dinilai pada harga periode dasar disebut GDP riil, sering disebut sebagai pendapatan nasional riil.

Nicholson (2005) menyatakan saat meningkatkan total pendapatan seseorang, dengan asumsi harga tidak berubah (*ceteris paribus*), kita mungkin mengharapkan jumlah yang dibeli untuk setiap item juga akan meningkat. Barang yang mengikuti perkembangan ini disebut barang normal. Sebagian besar barang normal ketika meningkatkan pendapatan dalam prakteknya konsumen